Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, e-ISSN: 2722-824X, Vol. 5, No.2, 2024
Avalaible online at: http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive

Revitalisasi Tradisi Ponan sebagai Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Kearifan Lokal: Pengabdian Masyarakat

Sudrajat Martadinata[1], Tri Satriawansyah[2]
Universitas Teknologi Sumbawa[1], Universitas Samawa[2]
Email: sudrajat.martadinata@uts.ac.id, trisatriawansyah@gmail.com

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merancang strategi revitalisasi Tradisi Ponan di Desa Poto, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, sebagai upaya pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tradisi Ponan, sebuah upacara adat yang kaya akan nilai-nilai luhur, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya dan sumber pendapatan asli desa. Namun, kondisi eksisting PADes yang masih rendah dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan tradisi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Program ini berfokus pada beberapa kegiatan utama, yaitu: penyusunan strategi revitalisasi Tradisi Ponan yang komprehensif dan berkelanjutan peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal pembentukan unit usaha ekonomi kreatif berbasis Tradisi Ponan, peningkatan PADes melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya, dan pembangunan jejaring kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, akademisi, dan pihak swasta. Inovasi dan kreativitas diterapkan dalam pengembangan produk wisata, pengelolaan acara, dan pemasaran, dengan memanfaatkan teknologi digital dan kearifan lokal. Manfaat yang diharapkan dari program ini antara lain: meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap Tradisi Ponan, terbentuknya unit usaha ekonomi kreatif, meningkatnya PADes, terbangunnya jejaring kerjasama, dan terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui revitalisasi Tradisi Ponan, diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Poto dapat meningkat dan tradisi ini dapat dilestarikan untuk generasi mendatang.
Kata Kunci: *Tradisi Ponan, Revitalisasi Budaya, Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata Berbasis Budaya, Pendapatan Asli Desa*

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, memiliki warisan leluhur yang tak ternilai harganya. Pelestarian budaya dan tradisi ini bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan aset penting dalam pembangunan desa. Kearifan lokal yang terkandung di dalamnya mencerminkan nilai-nilai luhur, kearifan, dan pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pelestarian ini berperan penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, serta menjadi landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan (Larasati & Ma'ruf, 2023). Dalam konteks pembangunan desa, budaya dan tradisi dapat menjadi penggerak ekonomi kreatif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pelestarian budaya dan tradisi merupakan investasi jangka panjang yang berkontribusi pada kemajuan dan keberlanjutan pembangunan desa di Indonesia (Netrawati et al., 2023).

Pelestarian budaya dan tradisi memiliki peran penting dalam pembangunan desa di Indonesia, karena budaya dan tradisi merupakan aset berharga yang merefleksikan identitas dan jati diri bangsa. Upaya pelestarian budaya dan tradisi, seperti Tradisi Ponan di Desa Poto, tidak hanya menjaga warisan leluhur, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi kreatif. Dengan melestarikan budaya dan tradisi, desa dapat mengembangkan potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat karakter desa sebagai destinasi wisata budaya yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan desa yang berkelanjutan, yaitu pembangunan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Pelestarian budaya dan tradisi memegang peranan penting dalam pembangunan desa di Indonesia. Budaya dan tradisi merupakan identitas dan jati diri bangsa, kekayaan yang tak ternilai harganya, dan aset penting dalam pembangunan karakter dan moral masyarakat. Upaya pelestarian budaya dan tradisi, seperti Tradisi Ponan di Desa Poto, tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan leluhur agar tetap lestari, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Pelestarian budaya dapat menjadi penggerak ekonomi desa melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pelestarian budaya juga dapat memperkuat kohesi sosial, meningkatkan rasa kebanggaan masyarakat terhadap budaya lokal, dan memperkaya kehidupan masyarakat.

Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya dan tradisi, pelestarian budaya menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan desa. Desa-desa di Indonesia memiliki keunikan budaya dan tradisi masing-masing yang dapat menjadi modal penting dalam pembangunan. Dengan mengembangkan potensi budaya lokal, desa dapat menarik wisatawan, meningkatkan perekonomian, dan memperkuat identitas desa. Pelestarian budaya juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter bagi generasi muda, menanamkan nilai-nilai luhur, dan memperkuat rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, pelestarian budaya dan tradisi harus menjadi bagian integral dari pembangunan desa di Indonesia, demi mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan berbudaya.

Tradisi Ponan, yang berasal dari Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir, merupakan sebuah upacara adat yang kaya akan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Tradisi ini diyakini bentuk ritual yang berakar pada penghormatan kepada leluhur, rasa syukur setelah musim tanam (Tresnasih et al., 2023). Secara turun-temurun, masyarakat telah melaksanakan Tradisi Ponan sebagai wujud untuk mempererat tali persaudaraan, dan menjaga keseimbangan. Di masa lalu, tradisi ini juga berperan penting dalam sistem pertanian, dan sistem sosial. Meskipun zaman telah berubah, Tradisi Ponan tetap dilestarikan sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat dan menjadi simbol persatuan, dan keharmonisan,(Safitri et al., 2023).

Tradisi Ponan merupakan sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Poto, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Ponan berasal dari kata "ponan" yang berarti tempat peristirahatan terakhir atau makam. Tradisi ini dipercaya bermula dari kisah seorang tokoh agama bernama Gapar, yang dimakamkan di sebuah bukit di desa tersebut. Sejak itu, bukit tersebut dianggap keramat dan menjadi tempat pelaksanaan Tradisi Ponan. Upacara ini biasanya dilaksanakan setelah musim panen sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah. Tradisi Ponan sarat dengan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Salah satu nilai yang terkandung dalam tradisi ini adalah nilai religius, yang tercermin dalam doa dan ritual yang dipanjatkan kepada Tuhan. Selain itu, Tradisi Ponan juga mengandung nilai sosial, seperti gotong royong dan kebersamaan, yang terlihat dalam partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam pelaksanaan upacara. Nilai budaya juga termanifestasi dalam berbagai bentuk seni dan ekspresi budaya yang ditampilkan selama upacara, seperti musik tradisional, tarian, dan nyanyian. Nilai-nilai ini menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Desa Poto dan diwariskan dari generasi ke generasi. (Safitri et al., 2023)

Tradisi Ponan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Desa Poto. Selain sebagai ungkapan rasa syukur, Tradisi Ponan juga menjadi ajang silaturahmi dan

mempererat ikatan sosial antarwarga. Upacara ini juga menjadi media untuk melestarikan budaya lokal dan memperkenalkan nilai-nilai tradisi kepada generasi muda. Di era modernisasi, Tradisi Ponan tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Poto sebagai identitas budaya dan warisan leluhur yang berharga. Tradisi ini juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Kearifan lokal yang terkandung dalam Tradisi Ponan juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi masyarakat luas tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Seiring perkembangan zaman dan arus modernisasi, Tradisi Ponan di Desa Poto, Kecamatan Moyo Hiliri menghadapi beberapa permasalahan yang mengancam kelestariannya. Generasi muda mulai kurang tertarik untuk mempelajari dan terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini, sehingga terjadi penurunan jumlah peserta dan pewaris tradisi(Safitri et al., 2023).

Selain itu, kendala pendanaan juga menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan Tradisi Ponan yang semestinya. Minimnya dokumentasi dan publikasi mengenai tradisi ini juga turut berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman dan apresiasi masyarakat luas(Dwimarwati et al., 2023). Pergeseran nilai-nilai budaya dan pengaruh budaya luar juga menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan keaslian dan makna Tradisi Ponan. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius agar Tradisi Ponan tidak tergerus zaman dan tetap lestari sebagai warisan budaya yang berharga.

Tradisi Ponan memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa Poto. Ritual dan atraksi budaya dalam Tradisi Ponan dapat menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata(Nasikhah & Susilowati, 2024). Potensi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan paket wisata budaya yang terintegrasi, melibatkan masyarakat lokal dalam penyediaan akomodasi, transportasi, dan souvenir khas Tradisi Ponan. Selain itu, produk-produk lokal yang terkait dengan tradisi ini, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan hasil pertanian, dapat dipromosikan dan dipasarkan kepada wisatawan. Dengan demikian, revitalisasi Tradisi Ponan tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan PADes, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa(Novianti et al., 2023).

Tradisi Ponan memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa Poto. Upacara adat ini dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang unik, menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, berbagai sektor ekonomi di desa akan terdorong, seperti sektor akomodasi (homestay, penginapan), kuliner (makanan dan minuman khas), transportasi lokal, dan penjualan cinderamata atau kerajinan tangan yang berkaitan dengan Tradisi Ponan. Pengembangan produk wisata berbasis Tradisi Ponan, seperti paket wisata budaya, pertunjukan seni, dan lokakarya kerajinan, dapat menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat dan meningkatkan PADes.

Selain pariwisata, Tradisi Ponan juga dapat mendorong pengembangan ekonomi kreatif. Kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi ini dapat diangkat menjadi inspirasi bagi produk-produk kreatif, seperti desain pakaian, aksesoris, atau karya seni. Pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis Tradisi Ponan dapat menciptakan peluang usaha baru

dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Dengan demikian, Tradisi Ponan tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diberdayakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peningkatan PADes melalui pengembangan potensi ekonomi Tradisi Ponan dapat memberikan dampak positif yang luas bagi pembangunan desa. Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur desa, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, PADes juga dapat dialokasikan untuk program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, pengembangan ekonomi berbasis Tradisi Ponan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Poto.

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam pengembangan dan pelestarian Tradisi Ponan, serta kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan di Desa Poto. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti gotong royong, rasa hormat kepada alam, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan, menjadi landasan filosofis dan praktis dalam pelaksanaan Tradisi Ponan(Hehanussa et al., 2023). Kearifan lokal ini membentuk pola pikir dan tindakan masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya alam, mempertahankan keharmonisan sosial, dan mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya memperkaya makna dan nilai Tradisi Ponan, tetapi juga memberikan arahan bagi pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dan budaya. Pengembangan Tradisi Ponan yang berbasis kearifan lokal akan memastikan bahwa tradisi ini tetap relevan dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.(Safitri et al., 2023)

Kearifan lokal merupakan fondasi penting dalam pengembangan Tradisi Ponan dan pembangunan berkelanjutan di Desa Poto. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Tradisi Ponan, seperti gotong royong, rasa hormat kepada alam, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan, merupakan bentuk kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal ini, Tradisi Ponan dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dan berbudaya. (Nurhaliza & Purnomo, 2021; Faruq & Tucunan, 2021; Pengertian Kearifan Lokal Lengkap, 2014)

Kearifan lokal dalam Tradisi Ponan juga dapat diintegrasikan dengan pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis budaya. Produk-produk kerajinan, kuliner tradisional, dan atraksi budaya yang berakar dari kearifan lokal dapat menjadi daya tarik wisata yang unik dan bernilai jual tinggi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal kepada dunia luar. (Nurhaliza & Purnomo, 2021)

Dengan demikian, kearifan lokal dalam Tradisi Ponan bukanlah sekedar warisan masa lalu, tetapi juga modal penting untuk membangun masa depan yang berkelanjutan. Dengan mengembangkan dan memanfaatkan kearifan lokal secara bijak, Desa Poto dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, sejahtera, dan berbudaya.

Kondisi Pendapatan Asli Desa Poto saat ini masih tergolong rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan pembangunan desa secara optimal. Sumber PADes yang ada, seperti hasil pertanian, pasar desa, dan sumber daya alam lainnya, belum dikelola secara maksimal. Keterbatasan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan PADes. Rendahnya PADes berdampak pada keterbatasan anggaran untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan PADes, salah satunya melalui revitalisasi Tradisi

Ponan yang memiliki potensi ekonomi yang belum tergali secara optimal. Peningkatan PADes akan mendukung pembangunan desa yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat(Desyadi et al., 2023).

Pendapatan Asli Desa Poto saat ini masih relatif rendah dan belum optimal. Sumber-sumber PADes yang ada, seperti hasil bumi, pasar desa, dan aset desa lainnya, belum dikelola secara maksimal. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya inovasi dalam pengelolaan sumber daya, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menjadi faktor-faktor yang menghambat peningkatan PADes. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya serius untuk meningkatkan PADes agar dapat membiayai pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya PADes berdampak pada terbatasnya kemampuan desa dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Infrastruktur desa yang belum memadai, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas kesehatan, menghambat pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Keterbatasan anggaran juga menyulitkan pemerintah desa dalam menyelenggarakan program-program pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan PADes menjadi krusial untuk mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kaharuddin & Rusli, 2021)

Upaya peningkatan PADes dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti optimalisasi pengelolaan aset desa, pengembangan Badan Usaha Milik Desa, dan inovasi dalam menggali potensi ekonomi lokal. Pengembangan pariwisata berbasis budaya, seperti yang diusulkan dalam program revitalisasi Tradisi Ponan, merupakan salah satu strategi potensial untuk meningkatkan PADes secara signifikan. Dengan meningkatnya PADes, desa akan memiliki kemampuan finansial yang lebih kuat untuk membiayai pembangunan, meningkatkan pelayanan publik, dan memberdayakan masyarakat. (Kaharuddin & Rusli, 2021; Masyarakat Ekonomi Syariah, 2024)

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk merancang strategi revitalisasi Tradisi Ponan di Desa Poto, Kecamatan Moyo Hiliri sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa melalui pemanfaatan kearifan lokal. Strategi ini akan difokuskan pada peningkatan kualitas pelaksanaan Tradisi Ponan, pengembangan potensi ekonomi yang terkait dengan tradisi tersebut, peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis budaya, serta peningkatan promosi dan pemasaran Tradisi Ponan sebagai daya tarik wisata. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan Tradisi Ponan dapat menjadi motor penggerak ekonomi kreatif dan berkelanjutan yang memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat Desa Poto.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat Desa Poto, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Bagi masyarakat, revitalisasi Tradisi Ponan akan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal, menciptakan peluang ekonomi baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya. Pemerintah desa akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan Pendapatan Asli Desa, peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan pariwisata, dan terciptanya citra positif desa sebagai destinasi wisata budaya (Nasikhah & Susilowati, 2024). Bagi pihak-pihak terkait lainnya, seperti akademisi dan peneliti, pengabdian masyarakat ini dapat menjadi sumber data dan informasi untuk penelitian lebih lanjut, serta menjadi model percontohan bagi pengembangan desa wisata berbasis budaya di daerah lain. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi pada

pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan di Desa Poto (Rachmadani et al., 2023).

Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Poto, khususnya dalam hal peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap Tradisi Ponan, serta pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan unit usaha kreatif berbasis tradisi tersebut. Masyarakat akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan produk dan jasa berbasis Tradisi Ponan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka. Selain itu, masyarakat juga akan lebih terlibat dalam pelestarian budaya lokal, yang akan memperkuat identitas dan kohesi sosial di desa. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat merupakan tujuan utama dari program ini.

Bagi pemerintah desa, pengabdian masyarakat ini akan memberikan dukungan dalam penyusunan strategi revitalisasi Tradisi Ponan yang komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan PADes melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya akan memberikan sumber dana tambahan untuk pembangunan desa dan peningkatan pelayanan publik. Program ini juga akan membantu pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini akan berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberhasilan pembangunan desa.

Selain masyarakat dan pemerintah desa, pengabdian masyarakat ini juga bermanfaat bagi akademisi dan pihak swasta. Bagi akademisi, program ini memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan permasalahan nyata di masyarakat, serta melakukan penelitian dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Sedangkan bagi pihak swasta, program ini dapat membuka peluang kerjasama dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis budaya, yang dapat memberikan keuntungan ekonomi dan sosial bagi perusahaan. Kolaborasi antara berbagai pihak ini akan menciptakan sinergi yang positif dalam pembangunan desa dan pelestarian budaya. (Hafni et al., 2021; Lubis, 2022; Siswanto et al., 2023; Emilia, 2022).

Dalam revitalisasi Tradisi Ponan, beberapa inovasi dan kreativitas akan diterapkan untuk meningkatkan daya tarik dan nilai ekonomi tradisi ini. Pemanfaatan teknologi digital, seperti pembuatan website dan media sosial, akan digunakan untuk mempromosikan Tradisi Ponan kepada khalayak yang lebih luas(Nurhidayat et al., 2023). Selain itu, akan dilakukan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam bidang pemandu wisata, kerajinan tangan, dan pengelolaan homestay, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan produk yang ditawarkan kepada wisatawan(Lestari et al., 2023). Inovasi produk, seperti pengembangan souvenir berbasis kearifan lokal dan kreasi kuliner tradisional, juga akan dilakukan untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan nilai jual produk lokal(Pranoto et al., 2022). Kolaborasi dengan seniman dan komunitas kreatif juga akan dijajaki untuk mengembangkan pertunjukan seni dan ekspresi budaya yang inovatif berdasarkan Tradisi Ponan. Dengan demikian, revitalisasi Tradisi Ponan tidak hanya sekedar melestarikan tradisi, tetapi juga mengembangkannya secara kreatif dan inovatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Revitalisasi Tradisi Ponan akan menerapkan inovasi dan kreativitas dalam berbagai aspek, mulai dari pengembangan produk wisata, pengelolaan acara, hingga pemasaran dan promosi. Pengembangan paket wisata tematik yang memadukan Tradisi Ponan dengan atraksi alam dan budaya lainnya di Sumbawa akan menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan beragam. Pemanfaatan teknologi digital

dalam promosi dan pemasaran, seperti pembuatan website, media sosial, dan virtual tour, akan memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas Tradisi Ponan. Inovasi dalam penyajian kuliner tradisional dan pengembangan produk kerajinan khas Ponan juga akan meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk lokal.

Kreativitas dalam pengelolaan acara Tradisi Ponan akan ditunjukkan melalui penyusunan konsep acara yang lebih modern dan menarik, tanpa menghilangkan nilai-nilai dan esensi tradisi. Pengembangan pertunjukan seni dan budaya yang inovatif, kolaborasi dengan seniman lokal dan nasional, serta penggunaan teknologi multimedia dalam penyajian acara, akan memberikan pengalaman budaya yang lebih berkesan bagi wisatawan. Pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam produk dan jasa berbasis Tradisi Ponan juga akan menjadi fokus program revitalisasi.

Penerapan inovasi dan kreativitas dalam revitalisasi Tradisi Ponan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan nilai ekonomi dari tradisi tersebut. Dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif, Tradisi Ponan diharapkan dapat menjadi ikon budaya dan destinasi wisata unggulan di Sumbawa, yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. (Hafni et al., 2021; Lubis, 2022; Nurhaliza & Purnomo, 2021; Faruq & Tucunan, 2021)

Metode

Keterlibatan masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan revitalisasi Tradisi Ponan di Desa Poto. Partisipasi aktif masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, akan memastikan bahwa revitalisasi ini sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Shashanty & Nurhaeni, 2023). Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebatas sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam merumuskan strategi, mengambil keputusan, dan melaksanakan kegiatan revitalisasi (Kholilah, 2023). Dengan demikian, revitalisasi Tradisi Ponan akan menjadi milik bersama dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa Poto.

Pelibatan masyarakat dalam revitalisasi Tradisi Ponan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti musyawarah desa, kelompok kerja, dan kegiatan gotong royong (Safitri et al., 2023). Masyarakat dapat berkontribusi dalam pengumpulan data dan informasi, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, promosi dan pemasaran, serta evaluasi hasil revitalisasi (Jaharuddin et al., 2023). Dengan demikian, revitalisasi Tradisi Ponan tidak hanya menjadi program pemerintah atau pihak luar, tetapi menjadi gerakan bersama yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh masyarakat demi melestarikan budaya dan meningkatkan kesejahteraan desa.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam revitalisasi Tradisi Ponan juga akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kelestarian tradisi ini. Masyarakat akan merasa memiliki Tradisi Ponan dan berperan aktif dalam menjaganya agar tetap lestari dan berkembang seiring perkembangan zaman. Hal ini akan menjamin keberlanjutan revitalisasi Tradisi Ponan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Poto.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah 5 poin utama terkait hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat revitalisasi Tradisi Ponan di Desa Poto:

1. **Terciptanya strategi revitalisasi Tradisi Ponan yang komprehensif dan berkelanjutan.** Strategi ini mencakup aspek pelestarian budaya, pengembangan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Strategi disusun berdasarkan data dan informasi yang akurat, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

   Salah satu hasil yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya strategi revitalisasi Tradisi Ponan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya, tetapi juga mencakup aspek pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan ekonomi berbasis Tradisi Ponan diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata berbasis budaya. Strategi ini disusun berdasarkan data dan informasi yang akurat, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Desa Poto. Dengan demikian, strategi revitalisasi Tradisi Ponan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakat dan kelestarian budaya lokal.
2. **Meningkatnya pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam Tradisi Ponan.** Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi tersebut.

   Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat Desa Poto terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam Tradisi Ponan. Dengan memahami makna dan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam tradisi ini, seperti gotong royong, rasa hormat kepada alam, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan, masyarakat akan lebih menghargai dan berperan aktif dalam melestarikan Tradisi Ponan. Peningkatan pemahaman ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mewariskan tradisi ini kepada generasi mendatang. Dengan demikian, Tradisi Ponan tidak hanya dilihat sebagai sebuah ritual seremonial, tetapi juga sebagai sumber nilai dan identitas budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat.
3. **Terbentuknya unit usaha ekonomi kreatif berbasis Tradisi Ponan yang dikelola oleh masyarakat.** Unit usaha ini dapat berupa pengembangan produk kerajinan tangan, kuliner tradisional, jasa pemandu wisata, atau homestay yang terkait dengan Tradisi Ponan.

   Salah satu hasil yang ditargetkan dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya unit usaha ekonomi kreatif berbasis Tradisi Ponan yang dikelola oleh masyarakat Desa Poto. Unit usaha ini dapat berupa pengembangan berbagai produk dan jasa yang terkait dengan Tradisi Ponan, seperti produksi dan penjualan kerajinan tangan khas, pengembangan kuliner tradisional yang unik, penyediaan jasa pemandu wisata yang terlatih, atau pengelolaan homestay yang nyaman dan representatif. Dengan demikian, Tradisi Ponan tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diberdayakan untuk menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan unit usaha ini juga

diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Poto.

4. **Meningkatnya Pendapatan Asli Desa melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya.** Peningkatan PADes ini akan digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan memberdayakan masyarakat desa.

   Melalui pengembangan pariwisata berbasis budaya yang terfokus pada Tradisi Ponan, diharapkan Pendapatan Asli Desa Poto akan meningkat secara signifikan. Peningkatan PADes ini akan didorong oleh bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa, meningkatnya pengeluaran wisatawan untuk berbagai produk dan jasa lokal, seperti souvenir, kuliner, dan akomodasi, serta terciptanya lapangan kerja baru di sektor pariwisata. Peningkatan PADes ini selanjutnya akan dialokasikan untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata berbasis budaya Tradisi Ponan diharapkan tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Poto.

5. **Terbangunnya jejaring kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, akademisi, dan pihak swasta dalam pengembangan dan pelestarian Tradisi Ponan.** Jejaring kerjasama ini akan menjamin keberlanjutan program revitalisasi dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat.

   Pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menghasilkan jejaring kerjasama yang solid antara pemerintah desa, masyarakat, akademisi, dan pihak swasta dalam pengembangan dan pelestarian Tradisi Ponan. Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat akan memastikan program revitalisasi berjalan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Keterlibatan akademisi akan memberikan dukungan kajian ilmiah dan pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Sementara itu, kerjasama dengan pihak swasta dapat membuka peluang investasi dan pemasaran yang lebih luas. Sinergi antara keempat pihak ini akan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi kelestarian dan pengembangan Tradisi Ponan secara berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat Desa Poto.

Kesimpulan

Revitalisasi Tradisi Ponan di Desa Poto diharapkan menghasilkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, mencakup pelestarian budaya, pengembangan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya Tradisi Ponan, pembentukan unit usaha ekonomi kreatif, peningkatan Pendapatan Asli Desa melalui pariwisata berbasis budaya, dan terbangunnya jejaring kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, akademisi, dan pihak swasta, merupakan hasil yang ditargetkan untuk menjamin keberlanjutan dan dampak positif revitalisasi Tradisi Ponan bagi masyarakat Desa Poto.

References

Desyadi, D., Jeddawi, M., Ilham, Muh., & Ruhana, F. (2023). Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Upaya Peningkatan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten Lampung Utara. In EKONOMIS Journal of Economics and Business (Vol. 7, Issue 1, p. 277). https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1059

Dwimarwati, R., Suparli, L., & Mulyati, E. (2023). TEATER TARI PUSEUR SANCANG PANGIRUTAN, PERTAHANAN BUDAYA DAN EDUEKOLOGI. In Panggung (Vol. 33, Issue 3). Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. https://doi.org/10.26742/panggung.v33i3.2728

Emilia, H. (2022). BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI. In Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2, Issue 3, p. 122). https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127

Faruq, F. M., & Tucunan, T. P. (2021). Konsep Ruang pada Kawasan Heritage Pecinan Kota Bandung (Studi Kasus: Kawasan Heritage Pecinan Kota Bandung) (Vol. 10, Issue 2). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

Faruq, F. M., & Tucunan, T. P. (2021). Konsep Ruang pada Kawasan Heritage Pecinan Kota Bandung (Studi Kasus: Kawasan Heritage Pecinan Kota Bandung). In Jurnal Teknik ITS (Vol. 10, Issue 2). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.65336

Hafni, R., RS, P. H., & Nanda, E. D. (2021). PkM Mendigitalisasi Desa Menuju Capaian SDGs (Vol. 2, Issue 3, p. 109).

Hafni, R., RS, P. H., & Nanda, E. D. (2021). PkM Mendigitalisasi Desa Menuju Capaian SDGs. In ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) (Vol. 2, Issue 3, p. 109). https://doi.org/10.53695/jas.v2i3.568

Hehanussa, A., Saefullah, K., & Hadian, M. S. D. (2023). TRADISI PASAWARI: SEBUAH PEDOMAN PENGEMBANGAN ETHNO-ECOTOURISM DI KALI AMA NEGERI HUALOY, PULAU SERAM, MALUKU. In Panggung (Vol. 33, Issue 3). Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. https://doi.org/10.26742/panggung.v33i3.2748

Jaharuddin, J., Bariyah, O. N., Mansah, A., Fahmi, M. H., Fauziah, S., & Amalia, F. (2023). SOSIALISASI MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF BERBASIS MASJID DI MASJID PATAL SENAYAN, JAKARTA SELATAN. In JURNAL CEMERLANG Pengabdian pada Masyarakat (Vol. 5, Issue 2, p. 269). https://doi.org/10.31540/jpm.v5i2.2011

Kaharuddin, K., & Rusli, R. (2021). Evaluasi program dana desa. In FORUM EKONOMI (Vol. 23, Issue 4, p. 623). https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10246

Kholilah, A. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN. In Jurnal Wahana Bina Pemerintahan (Vol. 10, Issue 1, p. 27). https://doi.org/10.55745/jwbp.v10i1.117

Larasati, F., & Ma'ruf, K. (2023). Optimizing Damar Kurung Culture as an Integrative Thematic Learning Media Based on Gender Education. In International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (Vol. 1, Issue 5, p. 435). https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i5.4519

Lestari, M. F., Fuady, M. I. N., Nurfadilla, N., Nurlaelah, N., & Sharfina, N. H. (2023). Economic Empowerment and Prevention of the Spread of Covid-19 in Traditional Markets Through Partner Coffee Promotion. In KAIBON ABHINAYA JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (Vol. 5, Issue 2, p. 108). https://doi.org/10.30656/ka.v5i2.4842

Lubis, A. (2022). Penyuluhan Technopreneur Dalam Mengembangkan Ekonomi Digital (Vol. 7, Issue 2, p. 115).

Lubis, A. (2022). Penyuluhan Technopreneur Dalam Mengembangkan Ekonomi Digital. In Jurnal Abdi Masyarakat (JAM) (Vol. 7, Issue 2, p. 115). https://doi.org/10.22441/jam.2022.v7.i2.002

Masyarakat Ekonomi Syariah. (2024). https://www.ekonomisyariah.org/

Nasikhah, L. F., & Susilowati, D. (2024). Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In Jurnal Ilmu Ekonomi JIE (Vol. 8, Issue 1, p. 68). Universitas Muhammadiyah Semarang. https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31773

Netrawati, I. G. A. O., Suharti, S., Permadi, I. G. A. D. E., Ibroni, I., Efendi, H., & Heriyana, N. (2023). KIAT–KIAT MERINTIS USAHA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MENUJU DESA WISATA PADA PEMUDA DI MA ISHLAIL ATHFAL RUMAK KECAMATAN KEDIRI. In DEVOTE Jurnal Pengabdian Masyarakat Global (Vol. 2, Issue 1, p. 12). https://doi.org/10.55681/devote.v2i1.1061

Novianti, Y., Aini, N., & Fahrizal, E. (2023). Evaluasi Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Rakyat Krueng Mane. In Arsir (Vol. 7, Issue 1, p. 43). https://doi.org/10.32502/arsir.v7i1.5269

Nurhaliza, N. S., & Purnomo, A. D. (2021). MEMBACA KEARIFAN LOKAL PADA INTERIOR MASJID JAMIE KAMPUNG NAGA (Vol. 1, Issue 2, p. 101).

Nurhaliza, N. S., & Purnomo, A. D. (2021). MEMBACA KEARIFAN LOKAL PADA INTERIOR MASJID JAMIE KAMPUNG NAGA. In Jurnal Vastukara Jurnal Desain Interior Budaya dan Lingkungan Terbangun (Vol. 1, Issue 2, p. 101). https://doi.org/10.59997/vastukara.v1i2.334

Nurhidayat, N., Zubair, Muh., Sawaludin, S., & Yuliatin, Y. (2023). Tradisi "Rebo Bontong" Dalam Membentuk Civic Culture Masyarakat Sasak Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. In Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (Vol. 8, Issue 1, p. 752). https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1228

Pengertian Kearifan Lokal Lengkap. (2014). https://pangeranarti.blogspot.com/2014/11/pengertian-kearifan-lokal-lengkap.html

Pranoto, P., Listyorini, H., Manshur, A., Martono, E., & Widagdo, S. (2022). PENYIAPAN PRODUK WISATA UNTUK PENYELENGGARAAN EVENT BUDAYA LOKAL RINTISAN DESA WISATA BRANJANG, KABUPATEN SEMARANG. In Journal of Dedicators Community (Vol. 6, Issue 3). https://doi.org/10.34001/jdc.v6i3.3148

Rachmadani, R., Wulandari, Y., Bastian, Y., Murtiadi, M., & Deryansyah, A. D. (2023). Pemberdayaan Komunikasi Pembangunan Program Entrepreneurship Success Challenge bagi Pengusaha Milenial Gen-Z di Sumatera Barat. In Jurnal Ilmiah Multidisiplin (Vol. 2, Issue 1, p. 150). https://doi.org/10.59000/jim.v2i1.94

Safitri, B. Y., Saharudin, & Qodri, Muh. S. (2023). Spiritualitas Lawas dalam Tradisi Ponan di Sumbawa Besar: Kajian Semiotika Roland Barthes. In Jurnal Bastrindo (Vol. 4, Issue 1, p. 109). https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.1052

Shashanty, H. K., & Nurhaeni, I. D. A. (2023). EVALUASI REVITALISASI PASAR RAKYAT BUNG KARNO WONOGIRI. In Jurnal Administrasi Publik (Vol. 14, Issue 1). https://doi.org/10.31506/jap.v14i1.15834

Siswanto, N., Ridho, H., Sholihah, M., Widyaningrum, R., Pratiwi, A. A., & Widodo, E. (2023). Pengembangan Ekosistem Halal Skema Self-Declare pada Kantin Departemen Teknik Sistem dan Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya. In Sewagati (Vol. 7, Issue 3). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.513

Tresnasih, R. I., Rostiyati, A., Merlina, N., & Lasmiyati, L. (2023). LEUIT SEBAGAI SIMBOL KEARIFAN LOKAL. In Paradigma Jurnal Kajian Budaya (Vol. 13, Issue 2). https://doi.org/10.17510/paradigma.v13i2.1269